

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Profil Singkat SMP Muhammadiyah Pamekasan

SMP Muhammadiyah Pamekasan merupakan salah satu dari beberapa lembaga pendidikan yang terletak di Jl. KH. Amin Jakfar No 74-76, Gladak Anyar, Kecamatan Pamekasan, Kabupaten Pamekasan. Sekolah ini berdiri pada tanggal 22-12-1986 dan pada saat ini sudah terakreditasi A pada tahun 2016, dibuktikan dengan keluarnya SK Akreditasi 200/BAP-S/M/SK/X/2016. Asal mula berdirinya SMP Muhammadiyah Pamekasan di dasari atas permintaan dan dukungan dari masyarakat sekitar untuk didirikan lembaga pendidikan tingkat menengah atas, guna menunjang kelengkapan akses pendidikan yang ada di wilayah Pamekasan.

Adapun visi utama dari sekolah SMP Muhammadiyah Pamekasan yaitu “Terwujudnya generasi islami, berbakat dan berkarakter”. Sedangkan misi dari sekolah SMP Muhammadiyah Pamekasan:

- a) Menciptakan lingkungan islami dalam praktek kehidupan sehari-hari.
- b) Menjadikan Al-Qur'an sebagai “Habit Value” dalam proses pembelajaran
- c) Melakukan proses-proses inovasi untuk menggali keberbakatan dan kreativitas
- d) Menanamkan akhlak mulia sebagai karakter prilaku dan landasan ilmu pengetahuan

2. Keadaan Pendidik di SMP Muhammadiyah Pamekasan

Pendidik merupakan suatu komponen yang memegang peranan sentral dalam dunia pendidikan, yang mana keberadaannya sangat dibutuhkan dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran yang ada di SMP Muhammadiyah Pamekasan. Hal ini dikarenakan pendidik merupakan seorang yang mentransfer pengetahuan, membimbing dan juga mengayomi siswa di dalam lembaga sekolah, khususnya siswa yang melanggar peraturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Setiap mata pelajaran yang ada di sekolah tersebut memiliki guru pengajarnya masing-masing yang tentunya sesuai dengan bidang keilmuan yang dipegangnya. Adapun jumlah guru di SMP Muhammadiyah Pamekasan berjumlah 18 orang.

Tabel 4.1
Data Guru Di SMP 1 Muhammadiyah Pamekasan

No	Nama Guru
1.	Muhammad Zaini
2.	Moh. Ra'i
3.	Ainur Rozi, S.Pd
4.	Siti Zainab, S.Pd
5.	Sundari, S.Pd
6.	Yanik Fitriyah, S.Pd
7.	Fitriyah Riski W S.Pd
8.	Riskianto Aziz, S.Pd
9.	Imamawati Annisa, S.Kom
10.	Firman Ardiansyah S.Pd
11.	Rofiki, S.Pd
12.	Ach Dodik S.Pdi
13.	Irham Halimun, S.Pd
14.	Fathor Rahman, S.Pdi
15.	Siti Nurul Hidayati, S.Pd

16.	Riadatus Solehah, S.Pd
17.	Farihatun Nisa, S.Pd
18.	Ach. Djauhari, S.Pd
Jumlah Total	18

3. Keadaan Siswa di SMP Muhammadiyah Pamekasan

Siswa dalam hal ini merupakan suatu obyek yang ada di lembaga madrasah, keberadaan siswa di suatu lembaga madrasah itu sangat *urgen*, hal ini dikarenakan siswalah yang mendapatkan pengetahuan dan dampak atau pengaruh yang besar serta menjadi target utama kesuksesan pembelajaran. Dengan hal itu jika dalam suatu lembaga madrasah tidak ada siswa maka tidak akan ada juga guru dalam madrasah tersebut. Karna dalam proses pembelajaran itu mencakup pendidik dan juga peserta didik, agar visi misi yang ada SMP Muhammadiyah Pamekasan mudah tercapai.

Tabel 4.2
Data Siswa Di SMP 1 Muhammadiyah Pamekasan

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII	18	22	40
VIII	21	20	41
IX	19	17	36
Jumlah Total			117

4. Paparan Data Penelitian

Peneliti akan mengemukakan paparan data dan juga temuan penelitian yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian yaitu di SMP Muhammadiyah

Pamekasan, berupa hasil wawancara yang sudah dilakukan, kemudian yang diperoleh melalui hasil observasi serta hasil dokumentasi, yang mana tentunya dalam paparan data dan temuan penelitian akan dibahas sesuai dengan fokus penelitian yang sudah dirumuskan oleh peneliti.

1. Implementasi Metode *Crossword Puzzle* (Teka-teki silang) pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pamekasan?

Guru IPS yang ada di SMP Muhammadiyah Pamekasan senantiasa menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang menyenangkan guna meningkatkan antusias belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS. Dengan demikian penggunaan metode pembelajaran pada suatu mata pelajaran tertentu sangatlah penting dikarenakan hal ini akan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran sebagaimana yang diharapkan oleh pendidik akan ranah capaian siswa mencakup tiga aspek utama dalam diri anak didik, baik mencakup ranah afektif, kognitif dan juga psikomotorik.

Inovasi metode pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik di SMP Muhammadiyah Pamekasan salah satunya seperti halnya penggunaan metode *Crossword Puzzle* (Teka-teki silang) yang digunakan pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Muhammadiyah Pamekasan. Sebagaimana pernyataan Bapak Muhammad Zaini kepala sekolah SMP Muhammadiyah Pamekasan, berikut ini:

“Penggunaan suatu metode pembelajaran dalam kegiatan KBM itu sangat penting, terlebih metode yang digunakan itu tidak monoton dan cenderung menyenangkan. Pasti hasil yang didapat itu akan jauh berbeda antara guru yang menggunakan metode ceramah dengan guru yang melakukan inovasi metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan.”¹

¹ Muhammad Zaini, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Pamekasan, wawancara langsung, (06-Mei-2022) jam 07.30.

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Ibu Nurul selaku guru IPS di SMP Muhammadiyah Pamekasan, sebagai berikut:

“Salah satu alasan penggunaan metode pembelajaran yang inovatif ini adalah untuk lebih meningkatkan semangat belajar peserta didik agar tujuan pembelajaran itu mudah tercapai, karena sejauh ini kebanyakan yang terjadi dalam dunia pendidikan pembelajaran monoton dengan hanya mengarah pada keaktifan guru di dalam kelas membuat hasil akhir yang di dapat peserta didik menjadi kurang maksimal.”²

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VIII di SMP Muhammadiyah Pamekasan, menggunakan metode *Crossword Puzzle* (Teka-teki silang), agar hal ini dapat menjadi sumber motivasi utama serta rangsangan atau *stimulus* bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan senang hati tanpa adanya rasa tertekan dalam diri siswa. Melalui penerapan metode *Crossword Puzzle* (Teka-teki silang) ini dimaksudkan agar peserta didik lebih giat dan bersungguh-sungguh lagi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, Sehingga hal ini dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Selain itu, penerapan metode *Crossword Puzzle* (Teka-teki silang) dimaksudkan agar siswa dapat menciptakan pola pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, seperti yang disampaikan ibu Nurul, dalam wawancara sebagai berikut:

“Metode *Crossword Puzzle* (Teka-teki silang) itu untuk memberikan pemahaman kepada siswa supaya lebih mendalam terkait materi pelajaran yang dipelajari, metode ini memberikan kesan menyenangkan dalam tiap-tiap pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan hingga nantinya motivasi belajar peserta didik juga akan semakin meningkat.”³

² Siti Nurul Hidajati, Guru di SMP Muhammadiyah Pamekasan, wawancara langsung, (06-Mei-2022) jam 08.00.

³ Siti Nurul Hidajati, Guru IPS di SMP Muhammadiyah Pamekasan, wawancara langsung, (06-Mei-2022) jam 08.20.

Metode teka-teki silang merupakan suatu metode pembelajaran yang menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan sehingga hal ini dapat merangsang siswa untuk lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Penggunaan metode teka-teki silang ini dapat menciptakan interaksi edukatif antara pendidik dengan peserta didik, jadi dalam proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik turut aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Dimana dengan menggunakan metode ini, siswa akan belajar sekaligus bermain, karena dalam proses pembelajaran yang dilakukan siswa nantinya akan mengisi sebuah teka-teki silang yang *notabane* soalnya ada yang mendatar dan ada juga yang menurun. Kemudian guru akan memberikan kotak-kotak tempat jawaban sesuai dengan soal yang ada, serta tiap kotak dalam jawaban tersebut terdapat inisial kata sebanyak 1 huruf untuk lebih mempermudah siswa mengisi kotak kosong pada lembar jawaban yang tersedia tersebut.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru IPS di SMP Muhammadiyah Pamekaan yaitu Ibu Nurul menyatakan bahwa :

“Metode *Crossword Puzzle* (Teka-teki silang) yang digunakan pada mata pelajaran IPS ini lebih memotivasi anak didik dalam belajar, jadi dengan menggunakan metode ini siswa kelihatan antusias sekali karena mereka dapat belajar sambil bermain.”⁴

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh guru Implementasi metode teka-teki silang yang digunakan oleh guru IPS di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan kelas VIII, seluruh siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang

⁴ Siti Nurul Hidajati, Guru IPS di SMP Muhammadiyah Pamekasan, wawancara langsung, (06-Mei-2022) jam 08.55.

mana setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa, kemudian guru memberikan menjelaskan beberapa istilah/nama penting yang berkaitan dengan mata pelajaran yang telah diajarkan, setelah itu guru membuat teka-teki silang sederhana kemudian membagikan teka-teki kepada siswa untuk dikerjakan secara berkelompok, langkah terakhir guru menetapkan batas waktu untuk mengerjakan serta memberikan penghargaan kepada tim yang paling banyak memiliki jawaban benar.

Sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan guru IPS di SMP Muhammadiyah Pamekasan yaitu Ibu Nurul, sebagai berikut ini:

“Adapun langkah pembelajaran dengan menggunakan metode ini pada awalnya guru akan memberikan instruksi pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung kemudian guru akan membentuk siswa menjadi beberapa kelompok, baru setelah itu beberapa soal dibagikan pada masing-masing kelompok dimana soal tersebut ada yang jawabannya mendatar dan ada juga yang menurun, pada tiap-tiap soal guru senantiasa akan mengelompokkan mana soal yang kategori jawabannya menurun dan mendatar sehingga dengan begini akan mempermudah siswa untuk menjawab atau mengisi kotak-kotak kosong pada jawabannya tersebut.”⁵

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Moh.Riyo selaku siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Pamekasan sebagai berikut:

“Pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan metode yang menyenangkan ini, maka ibu biasanya akan membagi kita ke dalam beberapa kelompok dimana anggota kelompok tersebut dipilih secara acak dan tentunya berdasarkan porsi kemampuan anak didiknya, jadi yang dirasa lebih mampu itu digabung dengan yang kemampuannya pas-pasan begitu kak.”⁵

Adapun pengaruh penerapan metode *crossword puzzle* (teka-teki silang) ini dapat meningkatkan antusias belajar siswa dalam mengikuti

⁵ Siti Nurul Hidajati, Guru IPS di SMP Muhammadiyah Pamekasan, wawancara langsung, (06-Mei-2022) Jam 09.00

⁵ Moh.Riyo, Siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Pamekasn, Wawancara Langsung (07-Mei-2022). Jam 09.25

kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas, jika antusias belajar peserta didik sudah meningkat maka secara tidak langsung hal ini akan berdampak hasil belajar siswa yang semakin membaik. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Muhammad Zaini sebagai berikut:

“Penggunaan suatu metode pembelajaran yang menyenangkan itu akan lebih membuat semangat belajar siswa semakin tinggi nah jika antusias belajar mereka semakin tinggi maka hal ini akan berdampak baik pada hasil belajar yang merupakan *output* akhir kegiatan pembelajaran yang dilakukan sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan mudah.”⁶

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Ibu Nurul selaku guru IPS di SMP Muhammadiyah Pamekasan sebagai berikut:

“Semangat belajar siswa dengan menggunakan metode teka-teki silang ini semakin meningkat, justru dampak yang dirasakan akan semakin membaik bagi siswa pengetahuan mereka akan materi pelajaran semakin luas, serta mereka akan lebih fokus lagi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.”⁷

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Bunga Laura selaku siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Pamekasan sebagai berikut:

“Ketika ibu menggunakan metode *Crossword Puzzle* (Teka-teki silang) dalam kegiatan belajar-mengajar, semangat kami menjadi lebih tinggi gitu kak karena penerapan metode ini sangat menyenangkan. Kita nanti mengerjakannya secara berkelompok dengan teman-teman pokoknya seru gitu tidak vakum proses KBMnya.”⁸

Berdasarkan paparan data di atas, peneliti menemukan bahwa penerapan metode *Crossword Puzzle* (Teka-teki silang) sering digunakan oleh guru pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII di SMP Muhammadiyah Pamekasan. Penerapan metode *Crossword Puzzle* (Teka-teki

⁶ Muhammad Zaini, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Pamekasan, wawancara langsung, (07-Mei-2022) Jam 07.30

⁷ Siti Nurul Hidajati, Guru IPS di SMP Muhammadiyah Pamekasan, wawancara langsung, (07-Mei-2022) Jam 09.00

⁸ Bunga Laura, Siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Pamekasan, Wawancara Langsung (07-Mei-2022) Jam 09.45

silang) menjadikan siswa semakin aktif mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung, dari pada hanya dengan menggunakan metode pembelajaran yang monoton seperti halnya metode ceramah. Hal ini dikarenakan penerapan metode *Crossword Puzzle* (Teka-teki silang) ini menurut siswa menyenangkan karna dilaksanakan secara berkelompok, serta memudahkan siswa untuk lebih fokus pada kegiatan belajar yang sedang berlangsung.

2. Faktor Pendukung dan Kendala Guru dalam Implementasi Metode

***Crossword Puzzle* (Teka-Teki Silang) Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII**

SMP Muhammadiyah Pamekasan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Crossword Puzzle* (Teka-teki silang) tentu terdapat beberapa faktor pendukung yang mana nantinya akan lebih mempermudah pendidik menerapkan metode pembelajaran ini. Salah satu faktor pendukung dari penggunaan metode ini yaitu semangat belajar siswa yang tinggi, dimana sebagian besar siswa yang ada di kelas VIII SMP Muhammadiyah Pamekasan secara garis besar antusias belajar mereka tinggi, hal ini terlihat dari keterbukaan dan antusias mereka dalam memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung, memberikan *feedback* atau umpan balik setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru dan memperhatikan penjelasan guru di depan kelas. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Bapak Muhammad Zaini selaku kepala sekolah di SMP Muhammadiyah Pamekasan, berikut ini:

“Syukur alhamdulillah siswa-siswi yang ada di SMP Muhammadiyah ini khususnya para siswa di kelas VIII saya perhatikan sejauh ini mereka bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, bukti sederhananya saja terlihat dari ketika ada salah seorang guru yang telat masuk kelas itu dijemput oleh anak-anak ke kantor, ditanyakan gurunya yang masih belum masuk kelas itu, melalui hak tersebut secara sekilas sudah benar-benar menggambarkan antusias belajar mereka yang alhamdulillah dikatakan tinggi.”⁹

⁹ Muhammad Zaini, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Pamekasan, wawancara langsung, (07-Mei-2022) Jam 07.45

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Ibu Nurul selaku guru IPS di SMP Muhammadiyah Pamekasan, berikut ini:

“Faktor pendukung dari penerapan metode *Crossword Puzzle* (Teka-teki silang) salah satunya adalah semangat belajar dan antusias belajar siswa yang tinggi sehingga jika guru di kelas VIII ini menggunakan metode baru (dalam artian belum pernah diterapkan sebelumnya) maka diterima dengan baik oleh anak-anak, raut wajah mereka dalam mengerjakan tugas teka-teki itu juga terlihat ceria jadi tidak ada unsur pemaksaan belajar sederhananya.”¹⁰

Metode *Crossword Puzzle* (Teka-teki silang) juga menghadirkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton, sehingga anak akan belajar dengan perasaan senang hati dan dalam kondisi *moodnya* baik sehingga materi pelajaran yang sedang mereka pelajari itu mudah terserap dengan baik dalam imajinasi anak didik. Sejalan dengan pernyataan Bapak Muhammad Zaini selaku kepala sekolah di SMP Muhammadiyah Pamekasan, berikut ini:

“Penggunaan metode pembelajaran tentu implikasinya lebih baik jika dibandingkan dengan guru yang tidak menggunakan metode pembelajaran.”¹¹

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Ibu Nurul selaku guru IPS di SMP Muhammadiyah Pamekasan, berikut ini:

“Penggunaan metode teka-teki silang ini lebih menghadirkan suasana pembelajaran aktif yang menyenangkan, dimana siswa memberikan *feedback* dalam tiap-tiap pembelajaran yang dilakukan.”¹²

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Muhammad Faris selaku siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Pamekasan, berikut ini:

¹⁰ Siti Nurul Hidajati, Guru IPS di SMP Muhammadiyah Pamekasan, wawancara langsung, (09-Mei-2022) 08.30

¹¹ Muhammad Zaini, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Pamekasan, wawancara langsung, (07-Mei-2022) 08.45

¹² Siti Nurul Hidajati, Guru IPS di SMP Muhammadiyah Pamekasan, wawancara langsung, (09-Mei-2022) jam 08.35

“Pembelajaran dengan menggunakan metode teka –teki silang menurut saya sangat bagus sekali, pemahaman saya akan materi pelajaran semakin baik karena dengan penggunaan metode pembelajaran ini menjadikan kami lebih fokus dan memperhatikan guru.”¹³

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Yasmin Asyifa selaku siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Pamekasan, berikut ini:

“Siswa akan lebih antusias mengikuti pembelajaran dengan metode teka-teki ini, pemberian tugas yang diberikan guru juga tidak menjadi beban soalnya tugas tersebut dikemas menarik gitu, cara mengerjakan sangat mudah hanya dengan mengisi kotak-kotak yang tersedia dan jawaban sesuai dengan jumlah kotak yang ada.”¹⁴

Faktor pendukung lainnya dalam penerapan metode teka-teki silang pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ini yaitu keadaan siswa yang kondusif serta solidaritas mereka kuat, sehingga dalam penerapan metode ini yang menekankan pembelajaran secara berkelompok akan lebih mudah terlaksanakan dengan baik, dengan demikian kegiatan pembelajaran yang dilakukan akan lebih meningkatkan solidaritas antar sesama teman sebayanya di kelas VIII, karena penggunaan metode teka-teki silang ini dalam penerapannya juga bisa dilakukan secara berkelompok. Kegiatan pembelajaran secara berkelompok tersebut menjadikan solidaritas antar siswa semakin erat, pasalnya kegiatan belajar secara berkelompok tersebut menuntut siswa untuk saling membantu satu sama lain antar kelompoknya, menuaikan aspirasi dan dapat meningkatkan rasa solidaritasn antar sesama teman sebayanya.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Ibu Nurul selaku guru Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Muhammadiyah Pamekasan, sebagai berikut:

¹³ Muhammad Faris, Siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Pamekasan, Wawancara Langsung (14-Mei-2022) jam 09.10

¹⁴ Yasmin Asyifa, Siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Pamekasan, Wawancara Langsung (14-Mei-2022) jam 09.15

“Metode teka-teki silang yang digunakan oleh pendidik khususnya oleh saya sendiri pada saat kegiatan pembelajaran IPS berlangsung, maka penerapan metode ini yang diimplementasikan itu dilakukan berkelompok maka hal ini secara tidak langsung dapat meningkatkan solidaritas antar teman sebayanya, kegiatan belajar dengan berkelompok dengan mengisi kotak-kotak jawaban ini menuntut anak didik untuk berpartisipasi dan saling menyumbang ide-ide mereka guna menjawab pertanyaan yang ada. Sehingga ketika kegiatan berkelompok yang dilakukan senantiasa akan meningkatkan solidaritas dan tali persaudaraan anak didik menjadi semakin erat hubungannya.”¹⁵

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Bunga Laura selaku siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Pamekasan, berikut ini:

“Ketika ibu Nurul menggunakan metode teka-teki silang yang dilakukan secara berkelompok maka kami semuanya dapat melebur dan saling menuaikan aspirasi kita kemudian hubungan kami / antar siswa di dalam kelas VIII ini akan semakin erat jalinannya.”¹⁶

Penerapan metode *Crossword Puzzle* (Teka-teki silang) dalam proses pembelajaran IPS yang ada di kelas VIII salah satu faktor pendukung lainnya yaitu muatan proses pembelajarannya sejalan dengan tuntutan kurikulum 2013 yang digunakan oleh semua lembaga pendidikan di Indonesia, dimana dalam proses pembelajarannya menekankan pada keaktifan siswa didalam kelas, dalam artian siswa terlibat secara langsung pada kegiatan pembelajaran dan tidak hanya monoton pada keaktifan pendidik yang menguasai kelas, sedangkan peserta didik hanya mendengarkan saja penjelasan dari guru tanpa ada umpan balik dari peserta didik, melalui penerapan *Crossword Puzzle* (Teka-teki silang) anak dirangsang untuk bisa menjawab tugas atau soal teka-teki baik secara mendatar maupun pertanyaan secara menurun yang dilakukan secara

¹⁵ Siti Nurul Hidajati, Guru IPS di SMP Muhammadiyah Pamekasan, wawancara langsung, (14-Mei-2022) jam 08.00

¹⁶ Bunga Laura, Siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Pamekasn, Wawancara Langsung (14-Mei-2022) jam 09.25

berkelompok dengan bimbingan guru maupun tanpa bimbingan guru. Dengan demikian anak sudah mulai diajarkan belajar mandiri, sehingga penekanan *student center learning* dapat diaktualisasikan dengan sesungguhnya pada proses pembelajaran yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Pamekasan.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Ibu Nurul selaku guru IPS di SMP Muhammadiyah Pamekasan, sebagai berikut:

“Faktor pendukung lain dari penggunaan metode teka-teka silang ini adalah kegiatan pembelajarannya relevanda sesuai dengan K13, dimana dengan demikian menjadikan penerapan metode ini mendapatkan respon positif dari berbagai pihak terutama dari kepala sekolah yang sangat mendukung pelaksanaan pembelajaran melalui metode pembelajaran inovatif yang satu ini.”¹⁷

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Bapak Muhammad Zaini selaku kepala sekolah di SMP Muhammadiyah Pamekasan, sebagai berikut:

“Salah satu kelebihan dari penerapan metode teka-teki silang ini yakni sejalan dengan tuntutan kurikulum 2013 yang menekankan bahwasannya proses pembelajaran harus ditekankan pada peserta didik jadi bukan hanya seorang guru atau pendidik saja yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung didalam kelas melainkan siswa juga terlibat aktif dan proses pembelajaran yang berlangsung itu tidak vakum melainkan ada umpan baliknya dari siswa ke guru.”¹⁸

Adapun kendala dalam penggunaan metode *Crossword Puzzle* (Teka-teki silang) di kelas VIII SMP Muhammadiyah Pamekasan diantaranya yakni tidak semua siswa atau anak didik mampu dan memiliki semangat tinggi yang sama untuk mengerjakan tugas teka-teki yang diberikan oleh gurunya. Oleh karena itu, tidak semua metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pada proses KBM cocok bagi sebagian siswa. Hal

¹⁷ Siti Nurul Hidajati, Guru IPS di SMP Muhammadiyah Pamekasan, wawancara langsung, (16-Mei-2022) Jam 08.00

¹⁸ Muhammad Zaini, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Pamekasan, wawancara langsung, (16-Mei-2022) Jam 07.45

ini sejalan dengan pernyataan yang yang diungkapkan oleh Ibu Nurul selaku guru IPS kelas VIII di SMP Muhammadiyah Pamekasan, dalam petikan wawancara di bawah ini:

“Setiap penggunaan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran, pasti ada kendala masing-masing dalam menerapkannya. Begitu juga dengan metode *Crossword Puzzle* (Teka-teki silang). Hal ini dikarenakan kemampuan dari masing-masing anak didik itu tidak sama, nah bagi yang mampu, akan mudah bagi mereka mengerjakan tugas yang diberikan tersebut baik soal yang secara mendatar maupun soal yang secara menurun. Tetapi sebaliknya juga begitu, bagi anak yang kurang mampu atau kurang semangat dalam belajar, ini malah kendor malah malas yang mau mengerjakan dan mirisnya banyak anak yang bergantung pada teman satu kelompoknya.”¹⁹

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Aldi Trisno Pratama selaku siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Pamekasan, berikut ini:

“Kita tahu bahwasannya pengetahuan yang kita miliki itu tidaklah sama, ada yang cepat memahami materi pelajaran ada juga yang sangat lambat memahaminya. Oleh karena itu keberagaman kemampuan yang ada ini seolah menjadi suatu kendala dari penerapan metode pembelajaran tertentu karena realitasnya itu tidak semua orang atau siswa itu cocok dengan metode pembelajaran tertentu.”²⁰

Kendala lain dari penggunaan metode *Crossword Puzzle* (Teka-teki silang) yang diterapkan pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Pamekasan yaitu ada beberapa siswa yang hanya bergantung pada teman sekelompoknya dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan teka teki silang yang diberikan oleh guru, hal ini dikarenakan penerapan metode *Crossword Puzzle* (Teka-teki silang) diterapkan pada siswa dengan cara berkelompok maka akan lebih mudah bagi siswa yang pemalas untuk tidak ikut menjawab soal-soal yang ada sehingga mereka hanya mampu bergantung pada teman-teman yang tidak pemalas dan dianggap bisa di dalam kelas.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan yang yang diungkapkan oleh Bapak Muhammad Zaini selaku Kepala sekolah di SMP Muhammadiyah Pamekasan, dalam petikan wawancara di bawah ini:

¹⁹ Siti Nurul Hidajati, Guru IPS di SMP Muhammadiyah Pamekasan, wawancara langsung, (17-Mei-2022) Jam 08.25

²⁰ Aldi Trisno Pratama, Siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Pamekasn, Wawancara Langsung (17-Mei-2022) Jam 09.45

“Tidak semua dari peserta didik yang mengikuti pembelajaran itu rajin-rajin semua, mustahil begitu. Dalam suatu lembaga pendidikan itu ada siswa yang rajin ada juga yang pemalas. Nah kalo siswa yang rajin itu enak guru ngejelasin lebih besar kesempatan mereka untuk diperhatikan dan juga di dengar, berbeda dengan siswa yang pemalas, tidak berbicara sendiri di dalam kelas pun sudah alhamdulillah, maka dari itu tiap-tiap guru harus benar-benar mengawasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan.”²¹

Hal ini sejalan dengan pernyataan yang yang diungkapkan oleh Ibu Nurul selaku guru IPS kelas VIII di SMP Muhammadiyah Pamekasan, dalam petikan wawancara di bawah ini:

“Karena pelaksanaan metode *Crossword Puzzle* (Teka-teki silang) ini dilakukan secara berkelompok maka dalah satu kendala lainnya adalah ada beberapa siswa yang tergolong pemalas itu hanya bergantung pada teman yang lain sementara merekasendiri selain tidak paham akan materinya diberikan tugas berkelompok seperti itu waduh makin anjlok pengetahuan siswa kalau tidak diawasi oleh guru.”²²

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Bunga Laura selaku siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Pamekasan, berikut ini:

“Salah satu sisi negatif dari pelaksanaan kegiatan berkelompok ini ya banyak dari kita, khususnya saya sendiri yang merasa tidak percaya diri kalo semisal menawab sendiri kak.nah kalo kita sudah merasa tidak percaya diri maka yang akan kita percaya itu adala teman kelas yang pintar oleh karena itu daripada saya ngejawabtapi jawabannya salah ya alangkah lebih enaknya bergantung pada teman saja tapi tidak semuanya kak, kita juga ikut sumbangsih pemikiran dan ide.”²³

Kendala lain dari penggunaan metode *Crossword Puzzle* (Teka-teki silang) yaitu apabila guru sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak menjelaskan secara detail prosedur kegiatan pembelajaran yang nantinya akan dilakukan maka hal ini tidak menutup kemungkinan siswa akan kebingungan dengan sistem pembelajarannya, karena dalam penerapan metode *Crossword Puzzle* (Teka-teki silang) ada beberapa soal yang nantinya akan diawab ole siswa baik secara mendatar maupun secara menurun dan dipresentasikan di depan kelas maka akan membingungkan

²¹ Muhammad Zaini, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Pamekasan, wawancara langsung, (19-Mei-2022) Jam 07.55

²² Siti Nurul Hidajati, Guru IPS di SMP Muhammadiyah Pamekasan, wawancara langsung, (19-Mei-2022) Jam 08.50

²³ Bunga Laura, Siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Pamekasn, Wawancara Langsung (19-Mei-2022) Jam 09.55

pada peserta didik, apalagi kalau guru dalam menulis kotak jawaban itu tidak menggunakan penafsiran jawaban yang paling umum maka hal ini juga menjadi kendala tersendiri bagi siswa, karena jika jawabannya itu kurang atau melebihi kotak maka menuntut siswa untuk mencari jawaban lain. Dalam artian jawaban mereka itu masih salah.

Hal ini sejalan dengan pernyataan yang yang diungkapkan oleh Ibu Nurul selaku guru IPS kelas VIII di SMP Muhammadiyah Pamekasan, dalam petikan wawancara di bawah ini:

“Setiap penggunaan suatu metode pembelajaran itu pasti ada konsekuensinya, entah siswa yang ga paham-paham teknisnya dan lain-lain dengan begitu menuntut kita selaku guru untuk lebih telaten dan lebih bersabar dalam menelaskan kepada siswa dengan sangat jelas, singkat dan padat serta tujuan utamanya itu agar siswa memahami alurnya dulu biar mereka tidak kebingungan.”²⁴

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Jessica Amania Ardila selaku siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Pamekasan, berikut ini:

“Kendala lain dari penerapan metode teka-teki silang itu adalah jika guru yang mengajar tidak memberikan instruksi secara jelas akan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Karena beneran kak kalau guru tidak menjelaskan detail selain tugas yang diberikan itu sudah bikin kita mumet ditambah alur pembelajaran tidak jelas itu tambah pusing kita kak.”²⁵

Berdasarkan paparan data diatas, peneliti menemukan bahwa faktor pendukung dan kendala dari penerapan metode teka-teki silang pada siswa kelas VIII di SMP 1 Muhammadiyah Pamekasan diantaranya relevan dengan tuntutan kurikulum 2013 yang menekankan pada keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga penerapan metode ini dirasa mendapat dukungan dari berbagai pihak seperti halnya guru-guru yang lain khususnya kepala sekolah di lembaga tersebut, kemudian faktor pendukung

²⁴ Siti Nurul Hidajati, Guru IPS di SMP Muhammadiyah Pamekasan, wawancara langsung, (21-Mei-2022) Jam 07.50

²⁵ Jessica Amania Ardila, Siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Pamekasan, Wawancara Langsung (21-Mei-2022) Jam 08.45

lainnya adalah antusias belajar siswa kelas VIII yang tergolong tinggi sehingga penerapan metode teka-teki silang ini mudah diterima dan diaktualisasikan dengan baik oleh peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Selain itu, kondisi kelas yang kondusif beserta keadaan siswa yang solidaritasnya tinggi dengan teman-teman di kelas VIII membuat pelaksanaan metode pembelajaran yang satu ini dengan menekankan pada kegiatan pembelajaran berkelompok lebih mudah dilakukan serta dirasa lebih mampu meningkatkan solidaritas anak didik dan mempererat tali persaudaraan mereka.

Adapun beberapa kendala dari penerapan metode teka-teki silang pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Pamekasan diantaranya keberagaman kemampuan yang dimiliki oleh siswa, menjadikan penerapan metode ini ada yang dirasa tidak sesuai dengan kemampuan beberapa anak didik, membutuhkan waktu yang relatif lama, selain itu kendala lain dari penggunaan metode teka-teki silang ini yakni ada beberapa siswa yang cenderung pemalas hanya mengantungkan tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa lainnya sehingga mereka tidak bisa maksimal dalam memahami materi pelajaran, kemudian instruksi kegiatan pembelajaran yang belum jelas juga menjadi kendala penerapan metode ini, pasalnya dalam metode teka-teki silang nantinya anak secara berkelompok akan menjawab soal yang diberikan guru dimana ada soal yang jawabannya ditulis pada kotak yang mendarat dan ada juga yang menurun jika guru tidak menelaskan detail terkait pelaksanaan kegiatan pembelajaran maka akan menambah beban siswa nantinya.

Berdasarkan paparan data di atas peneliti mendapatkan temuan penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi Metode *Crossword Puzzle* (Teka-teki silang) Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP 1 Muhammadiyah Pamekasan

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa implementasi metode *crossword puzzle* (teka-teki silang) pada mata pelajaran IPS Kelas VIII SMP 1 Muhammadiyah Pamekasan yaitu:

- a. Metode *Crossword Puzzle* (Teka-teki silang) diterapkan pada mata pelajaran pada mata pelajaran IPS Kelas VIII di SMP 1 Muhammadiyah Pamekasan
- b. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Crossword Puzzle* (Teka-teki silang) diterapkan secara berkelompok
- c. Metode *Crossword Puzzle* (Teka-teki silang) diterapkan di SMP 1 Muhammadiyah Pamekasan dikarenakan adanya tuntutan lembaga, inovasi metode pembelajaran serta penggunaan metode pembelajaran yang monoton selama ini.

2. Faktor Pendukung Dan Kendala Guru Dalam Implementasi Metode *Crossword Puzzle* (Teka-teki silang) Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pamekasan

Adapun temuan penelitian yang ditemukan oleh peneliti terkait faktor pendukung dan kendala guru dalam implementasi metode *crossword puzzle* (teka-teki silang) Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP 1 Muhammadiyah Pamekasan yaitu:

1. Faktor Pendukung diantaranya:

- a) Metode *crossword puzzle* (teka-teki silang) mudah diterapkan dalam proses pembelajaran
 - b) Antusias belajar anak didik tinggi
 - c) Relevan dengan tuntutan kurikulum 2013 yang menekankan keaktifan siswa
 - d) Solidaritas antar siswa di kelas VIII meningkat
2. Kendala implementasi metode *crossword puzzle* (teka-teki silang) diantaranya:
- a) Keberagaman kemampuan yang dimiliki oleh siswa
 - b) Terdapat beberapa siswa yang mengandalkan temannya untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
 - c) Instruksi kegiatan pembelajaran yang belum jelas

C. Pembahasan

Dari paparan data dan temuan penelitian, tahap selanjutnya dilakukan pembahasan sesuai dengan fokus penelitian yang sudah dirumuskan, adapun pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Metode *Crossword Puzzle* (Teka-teki silang) Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP 1 Muhammadiyah Pamekasan

Dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, hendaknya harus memuat berbagai macam komponen pembelajaran seperti halnya siswa dan juga guru beserta segala sesuatu yang digunakan oleh guru dalam mensukseskan pembelajaran yang dilaksanakan tersebut seperti halnya dengan menggunakan metode teka-teki silang sebagaimana yang digunakan

oleh guru IPS yang ada di SMP Muhammadiyah Pamekasan.²⁶ Yang mana penggunaan suatu metode pembelajaran ini diharapkan kemampuan peserta didik dalam aspek pengetahuan, aspek keterampilan dan juga spiritual senantiasa meningkat.²⁷

Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru IPS di SMP Muhammadiyah Pamekasan guna menunjang tercapainya kesuksesan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas, berkenaan dengan kemampuan personal siswa mencakup kognitif, afektif dan juga psikomotorik dalam diri anak didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yakni dengan melakukan inovasi metode pembelajaran agar tidak hanya terkesan monoton dengan penggunaan metode ceramah seperti halnya metode teka-teki silang.²⁸ Yang mana metode pembelajaran adalah suatu cara maupun prosedur yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.²⁹ adapun tujuan pembelajaran yang dimaksud yakni keberhasilan suatu kompetensi yang harus dimiliki oleh anak didik setelah mereka mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas,

Kegiatan pembelajaran yang terlaksana di kelas VIII A dengan menggunakan metode teka-teki silang yakni siswa dapat belajar sambil bermain, dengan demikian penggunaan metode ini dirasa dapat meningkatkan antusias belajar siswa yang dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang jauh lebih baik dibandingkan guru hanya menggunakan metode ceramah, yang

²⁶ Muchlis Sholichin, *Psikologi Belajar* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 135.

²⁷ Ramli, "Hakikat Pendidik dan Peserta Didik", *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 5, No.1 (Januari-Juni 2015): 63 <https://idr.uin-antasari.ac.id/4626/1>

²⁸ Noto Widodo, "Peningkatan Pemahaman Kurikulum 2013 bagi Guru Sekolah Dasar", *Jurnal Berdikari* 7, No.2 (Agustus 2019): 172 <https://journal.umy.ac.id/6106/5250>

²⁹ Agus Sutisna, *Metode Pembelajaran Di Era Milenial* (Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2019), 37.

mana dalam pelaksanaannya dikelas VIII, guru menyediakan pertanyaan-pertanyaan yang nantinya diberikan kepada siswa untuk mengisi kotak-kotak kosong yang dirancang sedemikian rupa.³⁰

Sebagaimana dalam proses pembelajaran IPS kelas VIII yang dilakukan oleh pendidik di SMP 1 Muhammadiyah Pamekasan. Yang mana di lembaga sekolah tersebut khususnya pada kelas VIII sudah menerapkan metode pembelajaran teka-teki silang dengan alasan dasarnya untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS yang tentunya akan berpengaruh pada hasil belajar siswa nantinya. Kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran IPS, membuat mereka malas untuk belajar atau bahkan hanya sekedar membaca. Sehingga dengan penggunaan metode teka-teki silang gairah belajar siswa menjadi lebih meningkat dibandingkan dengan penggunaan metode sebelumnya seperti metode ceramah yang cenderung membosankan. Penggunaan metode teka-teki silang ini dapat menciptakan interaksi edukatif antara pendidik dengan peserta didik, jadi dalam proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik turut aktif mengikuti kegiatan pembelajaran.

Implementasi metode teka-teki silang yang digunakan oleh guru IPS di SMP 1 Muhammadiyah Pamekasan kelas VIII, seluruh siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang mana setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa, kemudian guru memberikan penjelasan beberapa istilah/nama penting yang berkaitan dengan mata pelajaran yang telah diajarkan, setelah itu guru membuat teka-teki silang sederhana kemudian membagikan teka-teki kepada

³⁰ Saputra, *TTS Seru Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, 7.

siswa untuk dikerjakan secara berkelompok, langkah terakhir guru menetapkan batas waktu untuk mengerjakan serta memberikan penghargaan kepada tim yang paling banyak memiliki jawaban benar.³¹ Penggunaan metode pembelajaran teka-teki silang tersebut pada mata pelajaran IPS dirasa lebih mampu meningkatkan minat belajar siswa agar *output* nyata yang didapat yakni berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran IPS yang dilakukan.

Adapun pengaruh penerapan metode *crossword puzzle* (teka-teki silang) ini dapat meningkatkan antusias belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas, hal ini dibuktikan dengan hasil belajar yang didapat peserta didik pada mata pelajaran IPS jauh lebih baik dibandingkan dengan penggunaan metode ceramah saja, hal ini terjadi karena jika antusias belajar peserta didik sudah meningkat maka secara tidak langsung berdampak hasil belajar siswa yang semakin membaik. Hal ini dikarenakan penerapan metode *Crossword Puzzle* (Teka-teki silang) ini menurut siswa menyenangkan karna dilaksanakan secara berkelompok, serta memudahkan siswa untuk lebih fokus pada kegiatan belajar yang sedang berlangsung. Hal ini sejalan dengan pernyataan Aldi Trisno yang menyatakan bahwasannya metode teka-teki silang ini, merupakan suatu metode belajar yang menyenangkan terutama untuk anak tingkat sekolah menengah, dimana anak harus dibangun kreaktivitasnya dan dibimbing aktivitas belajarnya.³²

2. Faktor pendukung dan kendala guru dalam implementasi Metode

***Crossword Puzzle* (Teka-teki silang) Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII**

SMP 1 Muhammadiyah Pamekasan

Dalam pelaksanaan metode *Crossword Puzzle* (Teka-teki silang) yang ada di SMP 1 Muhammadiyah kelas VIII, tentu terdapat faktor pendukung dan kendala yang akan dirasakan oleh pendidik pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung, yang mana faktor pendukung dari penggunaan metode teka-teki silang pada siswa kelas VIII ini yaitu semangat belajar siswa yang tinggi,

³¹ Rukayah, "Penerapan *Crossword Puzzle* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Uang Pada Siswa Sekolah Dasar" *Journal UNS* 2, No.1(2019): 58. <https://jurnal.uns.ac.id/46353/29248>

³² Leni Radili, "Pengaruh Penggunaan *Crossword Puzzle* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran TIK", *Journal E-Tech* 1, No. 1 (2019): 2. <https://media.neliti.com/241699>

dimana sebagian besar siswa yang ada di kelas VIII SMP Muhammadiyah Pamekasan secara garis besar antusias belajar mereka tinggi, hal ini terlihat dari keterbukaan dan antusias mereka dalam memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung, memberikan *feedback* atau umpan balik setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru dan memperhatikan penjelasan guru di depan kelas, hingga nantinya peserta didik dapat menjadi orang yang lebih baik sesuai dengan tujuan awal dalam pelaksanaan pembelajaran, melalui pendidikan siswa memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia beserta keterampilan yang nantinya akan berguna bagi masyarakat sekitar dan juga negara.³³

Pendukung lainnya adalah pelaksanaan metode *Crossword Puzzle* (Teka-teki silang) yang menyenangkan dan tidak monoton, sehingga anak didik kelas VIII akan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan perasaan senang hati dan dalam kondisi *moodnya* baik sehingga materi pelajaran yang sedang mereka pelajari itu mudah terserap dengan baik dalam imajinasi anak didik. selain itu, faktor pendukung lainnya dalam penerapan metode teka-teki silang pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ini yaitu keadaan siswa yang kondusif serta solidaritas mereka kuat, sehingga dalam penerapan metode ini yang menekankan pembelajaran secara berkelompok akan lebih mudah terlaksanakan dengan baik.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode teka-teki silang akan meningkatkan solidaritas antar sesama teman sebayanya

³³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 36.

di kelas VIII, karena penggunaan metode teka-teki silang ini dalam penerapannya juga bisa dilakukan secara berkelompok. Kegiatan pembelajaran secara berkelompok tersebut menjadikan solidaritas antar siswa semakin erat, pasalnya kegiatan belajar secara berkelompok tersebut menuntut siswa untuk saling membantu satu sama lain antar kelompoknya, menuaikan aspirasi dan dapat meningkatkan rasa solidaritasn antar sesama teman sebayanya.³⁴

Penerapan metode *Crossword Puzzle* (Teka-teki silang) dalam proses pembelajaran IPS yang ada di kelas VIII salah satu faktor pendukung lainnya yaitu muatan proses pembelajarannya sejalan dengan tuntutan kurikulum 2013 yang digunakan oleh semua lembaga pendidikan di Indonesia, dimana dalam proses pembelajarannya menekankan pada keaktifan siswa didalam kelas, dalam artian siswa terlibat secara langsung pada kegiatan pembelajaran dan tidak hanya monoton pada keaktifan pendidik yang menguasai kelas, sedangkan peserta didik hanya mendengarkan saja penjelasan dari guru tanpa ada umpan balik dari peserta didik, melalui penerapan *Crossword Puzzle* (Teka-teki silang) anak dirangsang untuk bisa menjawab tugas atau soal teka-teki baik secara mendatar maupun pertanyaan secara menurun yang dilakukan secara berkelompok dengan bimbingan guru maupun tanpa bimbingan guru. Dengan demikian anak sudah mulai diajarkan belajar mandiri, sehingga penekanan *student center learning* dapat diaktualisasikan dengan sesungguhnya pada proses pembelajaran yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Pamekasan.

³⁴ Ummi Nafi'ah, Penerapan, Kelebihan dan Kekurangan Teka-Teki Silang Sebagai Instrumen Penilaian Formatif Kemampuan Pasif-Reseptif Kosakata Bahasa Arab”, *Jurnal al-Mahara PBA* 7, No. 2 (Desember 2021): 314. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/almahara/4786/2313>

Selain faktor pendukung, dalam menerapkan suatu metode pembelajaran khususnya metode teka-teki silang pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, tentu tidak selamanya dapat berjalan lancar dan sesuai dengan harapan. Pastinya ada kendala atau masalah yang dihadapi oleh guru maupun peserta didik sehingga hal ini dapat menjadi faktor penghambat dari penerapan metode *Crossword Puzzle* (Teka-teki silang) tersebut. Meninjau dari perspektif kesulitan siswa, hambatan maupun kendala yang dialami oleh peserta didik itu bermacam-macam sesuai dengan karakteristik dari siswa itu sendiri.

Berbagai kendala yang di hadapi dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas khususnya kelas VIII, merupakan suatu tantangan yang harus dihadapi oleh seorang guru. Adapun salah satu kendala dalam penerapan metode *crossword puzzle* (teka-teki silang) yaitu tidak semua siswa atau anak didik mampu dan memiliki semangat tinggi yang sama untuk mengerjakan tugas teka-teki yang diberikan oleh gurunya. Terlebih pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang merupakan integrasi dari berbagai macam ilmu-ilmu sosial seperti halnya Sosiologi, Sejarah, Geografi dan Ekonomi,³⁵ sehingga muatan materi ajar yang terkandung di dalamnya juga cukup banyak, sehingga jika tidak diimbangi dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan mudah membuat peserta didik cepat jenuh mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kendala lain dari penggunaan metode *Crossword Puzzle* (Teka-teki silang) yang diterapkan pada siswa kelas VIII di SMP 1 Muhammadiyah

³⁵ Sri Rahaju, *Ilmu Sosial Budaya Dasar* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016), 83

Pamekasan yaitu ada beberapa siswa yang hanya bergantung pada teman sekelompoknya dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan teka teki silang yang diberikan oleh guru, hal ini dikarenakan penerapan metode *Crossword Puzzle* (Teka-teki silang) diterapkan pada siswa dengan cara berkelompok maka akan lebih mudah bagi siswa yang pemalas untuk tidak ikut menjawab soal-soal yang ada sehingga mereka hanya mampu bergantung pada teman-teman yang tidak pemalas dan dianggap bisa di dalam kelas.

Selain itu, apabila guru sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak menjelaskan secara detail prosedur kegiatan pembelajaran yang nantinya akan dilakukan, maka hal ini juga menjadi salah satu kendala penggunaan metode metode *Crossword Puzzle* (Teka-teki silang). Dikarenakan ketidakjelasan prosedur pembelajaran dari pendidik ini tidak menutup kemungkinan siswa akan kebingungan dengan sistem pembelajarannya, karena dalam penerapan metode teka-teki silang ada beberapa soal yang nantinya akan dijawab oleh siswa baik secara mendatar maupun secara menurun dan dipresentasikan di depan kelas maka akan membingungkan pada peserta didik, apalagi kalau guru dalam menulis kotak jawaban itu tidak menggunakan penafsiran jawaban yang paling umum maka hal ini juga menjadi kendala tersendiri bagi siswa, karena jika jawabannya itu kurang atau melebihi kotak maka menuntut siswa untuk mencari jawaban lain, dalam artian jawaban mereka itu masih salah.³⁶

³⁶ Nafi'ah, *Penerapan, Kelebihan dan Kekurangan Teka-Teki Silang*, 314.